Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Perkebunan Sawit yang Terdaftar di BEI)

TESIS

TIO YUDHA DHARMA
B2092222001

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Nama	:	Tio Yudha Dharma
NIM	:	B2092222001
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Sektor Publik
Judul Tesis	:	Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Perkebunan Sawit yang Terdaftar di BEI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul diatas secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan paduan penulisan yang berlaku (lembar hasil penelitian plagiat terlampir). Apabila didalamnya penulis terbukti melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang berakibat pada pembatalan tesis dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 26 Februari 2025



Tio Yudha Dharma
B2092222001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:	Tio Yudha Dharma
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Sektor Publik

Judul Tesis:

Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Perkebunan Sawit yang Terdaftar di BEI)

Menyatakan bahwa Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 26 Februari 2025



Tio Yudha Dharma
B2092222001

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul:

Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Perkebunan Sawit yang Terdaftar di BEI)

ini diajukan oleh:

Nama : Tio Yudha Dharma

NIM : B2092222001

Jurusan : Akuntansi

Program Studi : Magister Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik

Tanggal Ujian : 15 januari 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam ujian Tesis dan Komprehensif untuk memenuhi gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Umiaty Hamzani, SE, M.Com, Ph.D NIP. 198012182003122001	10/2/25	
Pembimbing II	Ira Grania Mustika, SE, MM, AK NIP. 196911151996032002	11/2/25	
Penguji I	Dr. Syarbini Ikhsan, MM, CPA, CPI NIP. 196512201994021001	3/2/25	
Penguji II	Gita Desyana, SE, MM, Ak, CA NIP. 197212252000122001	5/2/25	

Pontianak, 15 Februari 2025
Mengetahui
Koordinator Program Studi
Magister Akuntansi FEB UNTAN

Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA
NIP. 197402122000122001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham dengan inflasi sebagai moderasi. Metode penelitian yang digunakan eksplanatori, populasi penelitian ini merupakan 25 perusahaan sektor sawit yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan sampel adalah *purposive* dengan jumlah sampel 15 perusahaan sektor sawit. Teknik analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Inflasi tidak memoderasi pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham.

Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Harga Saham, Inflasi

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of profitability and leverage on stock prices with inflation as moderation. The research method used is explanatory, the population of this study is 25 palm oil sector companies listed on the IDX. The sample collection technique is purposive with a total sample of 15 palm oil sector companies. Data analysis techniques using Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that profitability has no significant effect on stock prices, leverage has a significant effect on stock prices. Inflation does not moderate the effect of profitability and leverage on stock prices.

Keywords : Profitability, Leverage, Stock Price, Inflation

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS ii
ABSTRAK iii
ABSTRACT iv
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.2.1. Pernyataan Masalah 6
1.2.2. Pertanyaan Penelitian 7
1.3. Tujuan Penelitian 7
1.4. Manfaat Penelitian 8
1.4.1. Manfaat Teoritis 8
1.4.2. Manfaat Praktis 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
2.1. Landasan Teori 9
2.1.1. *Signaling Theory* 9
2.1.2. Profitabilitas 10
2.2.1. Leverage 11
2.1.3. Inflasi 12
2.2.2. Harga Saham 14
2.2. Kajian Empiris 15
2.3. Kerangka Penelitian dan Hipotesis 29
2.3.1. Kerangka Pemikiran 29
2.3.1. Kerangka Penelitian 30
2.3.2. Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis 30
BAB III METODE PENELITIAN 34
3.1. Jenis Penelitian 34
3.2. Tempat dan Waktu 34

3.3. Data 34
3.3.1. Sumber Data 34
3.3.2. Jenis Data 34
3.4. Populasi dan Sampel 35
3.5. Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian 36
3.6. Teknik Analisis Data 38
3.6.1. Uji Normalitas 39
3.6.2. Uji Heterokedastisitas 39
3.6.3. Uji Multikolinieritas 39
3.6.4. Analisis Linier Berganda 40
3.6.5. Moderated Regression Analysis (MRA) 40
3.6.6. Uji Parsial (Uji t) 41
3.6.7. Koefisien determinasi (R^2) 41
3.6.8. Uji Simultan (Uji f) 42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43
4.1. Hasil Penelitian 43
4.1.1. Gambaran Objek Penelitian 43
4.1.2. Statistik Deskriptif 44
4.1.3. Regresi Linier Berganda 45
4.1.4. Moderated Regression Analysis (MRA) 46
4.1.5. Pengujian Hipotesis (uji t) 47
4.2. Pembahasan 49
4.2.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham 49
4.2.2. Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham 50
4.2.3. Pengaruh Moderasi Inflasi Terhadap Profitabilitas Terhadap Harga Saham 52
4.2.4. Pengaruh Moderasi Inflasi Terhadap Leverage Terhadap Harga Saham 53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 56
5.1. Kesimpulan 56
5.2. Rekomendasi 57
DAFTAR PUSTAKA 59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 16
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Terpilih 35
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan 36
Tabel 3.3 Definisi Operasional 37
Tabel 4.1 Klasifikasi Kriteria Perusahaan Ritel 43
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif 44
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 45
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis 47
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis 48

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Industri kelapa sawit memegang peranan krusial dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan infrastruktur. Namun demikian, industri ini juga sangat rentan terhadap dinamika pasar global yang kompleks. Fluktuasi harga komoditas global, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi cuaca, permintaan dan penawaran, serta kebijakan perdagangan internasional, dapat secara signifikan memengaruhi pendapatan dan profitabilitas perusahaan perkebunan sawit. Lebih jauh lagi, isu-isu keberlanjutan, termasuk deforestasi, emisi gas rumah kaca, dan hak asasi manusia, terus menjadi perhatian global, terutama bagi negara-negara konsumen utama. Dalam konteks ini, kebijakan perdagangan yang bersifat proteksionis, seperti tren pemblokiran produk kelapa sawit oleh negara-negara di Eropa, menjadi ancaman nyata bagi keberlanjutan industri ini. Pemblokiran tersebut tidak hanya berdampak pada penurunan volume ekspor, tetapi juga berpotensi merusak sentimen investor dan persepsi pasar terhadap perusahaan-perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini menciptakan ketidakpastian dan risiko investasi yang lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat tercermin dalam fluktuasi harga saham perusahaan-perusahaan tersebut. Dengan demikian, pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan perkebunan sawit, terutama di tengah dinamika eksternal yang kompleks seperti isu pemblokiran kelapa sawit, menjadi sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi yang rasional dan berkelanjutan.

Harga saham di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam negeri maupun luar negeri (Nisak & Budiman, 2023). Resesi global, seperti yang diprediksi akan terjadi pada tahun 2023, memiliki dampak signifikan terhadap pasar saham Indonesia dengan menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, penurunan pertumbuhan laba perusahaan, dan kekhawatiran investor, yang semuanya dapat

menekan harga saham (Afifah & Fauziyyah, 2023; Siregar, 2022). Resesi ekonomi yang diperkirakan terjadi pada tahun 2023 memiliki dampak signifikan terhadap harga saham, termasuk saham perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Resesi global dapat menurunkan permintaan terhadap produk kelapa sawit, terutama jika negara-negara importir utama mengalami penurunan ekonomi yang signifikan. Hal ini dapat berdampak pada penurunan harga komoditas kelapa sawit, yang pada gilirannya dapat mengurangi pendapatan dan profitabilitas perusahaan di sektor ini, sehingga membuatnya kurang menarik bagi investor (Anggraeni & Hukom, 2023). Resesi sering kali disertai dengan peningkatan risiko kredit dan suku bunga yang lebih tinggi, yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan perkebunan untuk mendapatkan pembiayaan yang diperlukan untuk ekspansi atau operasional. Bank dan lembaga keuangan mungkin menjadi lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit, terutama pada sektor yang dianggap berisiko tinggi selama masa resesi (Barus & Chalil, 2023).

Resesi ini menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, perlambatan pertumbuhan laba perusahaan, dan kekhawatiran investor, yang semuanya dapat menekan harga saham di pasar modal Indonesia (Afifah & Fauziyyah, 2023). Dalam konteks industri kelapa sawit, yang merupakan salah satu sektor penting di Indonesia, dampak resesi dapat dirasakan melalui penurunan permintaan global dan fluktuasi harga komoditas, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor ini (Rianda, 2023). Selain itu, resesi biasanya disertai dengan penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan, termasuk penurunan penjualan dan arus kas, yang dapat menambah tekanan pada harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit (Siregar, 2022).

Harga saham merupakan indikator penting dalam pasar modal yang mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Secara umum, harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kinerja keuangan perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Profitabilitas, misalnya, yang diukur dengan *Return on Equity (ROE)*, memiliki pengaruh positif terhadap harga saham (Yulianti et al, 2021). Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro juga memainkan

peran penting. Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar adalah beberapa variabel ekonomi makro yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham (Ekawarti, 2022). Harga saham juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global dan lokal. Perubahan dalam kebijakan pemerintah, berita terkait perusahaan, dan kondisi pasar global dapat menyebabkan volatilitas harga saham yang signifikan (Baedawi & Hudaya, 2024).

Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham merupakan topik yang telah banyak diteliti dalam konteks pasar modal, khususnya di Indonesia. Profitabilitas, yang sering diukur melalui rasio seperti *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA), dianggap sebagai indikator penting yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara profitabilitas dan harga saham, di mana perusahaan yang menunjukkan profitabilitas tinggi cenderung menarik minat investor, sehingga meningkatkan harga saham mereka (Latifah & Suryani, 2020; Notama et al., 2021; Putri, 2023; Yunazar et al., 2023). Salah satu teori yang mendasari hubungan ini adalah *signaling theory*, yang menyatakan bahwa informasi mengenai profitabilitas perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor. Ketika perusahaan melaporkan laba yang tinggi, hal ini memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor (Imelda, 2022). Penelitian oleh Imelda (2022) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya dalam sektor industri.

Penelitian oleh Putri (2023) menunjukkan bahwa ROE memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham, menegaskan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Putri, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang baik cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi, karena investor bersedia membayar lebih untuk saham perusahaan yang dianggap memiliki potensi keuntungan yang lebih besar (Latifah & Suryani, 2020; Notama et al., 2021). Namun, tidak semua penelitian memiliki hasil yang sama mengenai pengaruh

profitabilitas terhadap harga saham. Beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas memiliki pengaruh positif, faktor lain seperti kebijakan dividen dan likuiditas juga memainkan peran penting dalam menentukan harga saham (Latifah & Suryani, 2020; Mendrofa & Maharani, 2022; Narayanti & Gayatri, 2020). Misalnya, penelitian oleh Fatmawati (2022) menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas secara simultan mempengaruhi harga saham, tetapi secara parsial, profitabilitas memiliki pengaruh yang lebih dominan. Dalam analisis lebih lanjut, penelitian oleh Dika dan Pasaribu (2020) menunjukkan bahwa kombinasi dari beberapa rasio keuangan, termasuk ROA dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham (Dika & Pasaribu, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas adalah faktor penting, investor juga harus mempertimbangkan rasio lain yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka.

Inflasi memiliki dampak signifikan terhadap harga saham, yang dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage*. Penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, terutama pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Rachmawati, 2019; Wahasusmiah et al., 2022). Dalam konteks ini, inflasi dapat mengurangi daya beli konsumen dan meningkatkan biaya operasional perusahaan, yang pada gilirannya dapat menekan profitabilitas. Ketika profitabilitas menurun, investor cenderung mengurangi ekspektasi mereka terhadap kinerja perusahaan, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham (Adyatmika & Wiksuana, 2018). Leverage juga menunjukkan hubungan yang kompleks dengan harga saham. Beberapa studi menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap return saham, meskipun pengaruh ini sering kali tidak signifikan (Allozi & Obeidat, 2016). Hal ini dapat disebabkan oleh risiko yang terkait dengan utang; ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, mereka lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomi, termasuk inflasi. Dalam situasi inflasi yang tinggi, biaya bunga utang dapat meningkat, yang lebih lanjut dapat mengurangi profitabilitas dan, akibatnya, harga saham (Octavian et al., 2022).

Profitabilitas, sebagai variabel yang sering dianggap sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan, juga berperan penting dalam hubungan ini. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap return saham (Kusumaningtyas et al., 2021; Novianti, 2021). Namun, ketika inflasi meningkat, pengaruh positif profitabilitas terhadap harga saham dapat tereduksi. Dalam hal ini, inflasi dapat berfungsi sebagai penghalang yang memoderasi hubungan antara profitabilitas dan harga saham, di mana profitabilitas yang tinggi tidak selalu menjamin harga saham yang tinggi jika inflasi tidak terkendali (Adyatmika & Wiksuana, 2018). Secara keseluruhan, inflasi berfungsi sebagai faktor moderasi yang signifikan dalam hubungan antara profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham. Ketika inflasi meningkat, dampak negatifnya dapat mengimbangi pengaruh positif dari profitabilitas, sementara *leverage* dapat memperburuk situasi dengan meningkatkan risiko finansial perusahaan. Oleh karena itu, investor dan analis perlu mempertimbangkan faktor inflasi ketika mengevaluasi kinerja saham dan membuat keputusan investasi (Rachmawati, 2019; Adyatmika & Wiksuana, 2018).

Gap penelitian yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut; pertama, penelitian ini berfokus pada industri perkebunan sawit, berbeda dengan penelitian utama oleh Simatupang et al., (2023) yang berfokus pada perusahaan pertambangan. Perbedaan sektor industri ini penting karena karakteristik dan faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berbeda antara sektor pertambangan dan perkebunan sawit. Kedua, penelitian yang diusulkan dapat memperluas atau memodifikasi variabel profitabilitas dan *leverage* yang digunakan oleh Simatupang dan Anggraini, seperti *Return on Equity* (ROE) atau *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang telah dibahas dalam penelitian lain tetapi belum diterapkan pada sektor perkebunan sawit. Ketiga, studi pendukung oleh Nisak & Budiman (2023) dan Siregar (2022) telah mengeksplorasi pengaruh inflasi terhadap harga saham di sektor properti dan indeks harga saham gabungan, tetapi belum secara spesifik mengkaji peran inflasi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan harga saham di sektor perkebunan sawit. Penelitian ini dapat mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana inflasi dapat

memoderasi hubungan ini dalam konteks sektor yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan baru dalam konteks sektor perkebunan sawit tetapi juga memperkaya literatur tentang peran inflasi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam literatur dengan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana inflasi dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas, leverage, dan harga saham di industri perkebunan sawit, yang belum dieksplorasi secara mendalam dalam studi-studi sebelumnya. Perusahaan-perusahaan perkebunan sawit ini memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam sektor agribisnis. Penelitian mengenai kinerja keuangan mereka dapat memberikan wawasan tentang kesehatan ekonomi sektor ini dan dampaknya terhadap pasar modal. Analisis rasio keuangan seperti profitabilitas dan leverage dapat membantu menilai kinerja perusahaan-perusahaan ini secara mendalam. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Perkebunan Sawit yang Terdaftar di BEI)"**.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Harga saham merupakan indikator penting dalam pasar modal yang mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, dipengaruhi oleh faktor internal seperti profitabilitas dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro (Afifah & Fauziyyah, 2023; Siregar, 2022). Profitabilitas, yang sering diukur dengan *Return on Equity* (ROE), dianggap sebagai indikator kinerja keuangan yang penting, dengan penelitian menunjukkan hubungan positif signifikan antara profitabilitas dan harga saham (Yulianti et al, 2021). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menarik minat investor, meningkatkan harga saham mereka. Namun, hasil penelitian tidak selalu konsisten karena faktor lain seperti kebijakan dividen dan likuiditas juga berperan dalam menentukan harga saham. Selain itu, inflasi memiliki dampak signifikan yang dapat memoderasi pengaruh

profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham (Latifah & Suryani, 2020; Mendrofa & Maharani, 2022; Narayanti & Gayatri, 2020). Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, terutama pada perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mengurangi daya beli konsumen dan meningkatkan biaya operasional. *Leverage* menunjukkan hubungan kompleks dengan harga saham, sering kali memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. Ketika inflasi meningkat, pengaruh positif profitabilitas terhadap harga saham dapat tereduksi, menjadikannya faktor moderasi yang signifikan (Rachmawati, 2019; Wahasusmiah et al., 2022). Dalam situasi inflasi tinggi, dampak negatifnya dapat mengimbangi pengaruh positif dari profitabilitas, sementara *leverage* dapat memperburuk situasi dengan meningkatkan risiko finansial.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah, adapun pertanyaan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di BEI?
3. Apakah inflasi memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham di perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di BEI?
4. Apakah inflasi memoderasi pengaruh *leverage* terhadap harga saham di perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham di perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap harga saham di perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di BEI.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi di perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap harga saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi di perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang bagaimana faktor-faktor keuangan seperti profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi harga saham, khususnya dalam industri perkebunan sawit. Dengan menambahkan inflasi sebagai variabel moderasi, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang interaksi antara variabel-variabel ini dalam konteks ekonomi yang dinamis. Dengan memasukkan inflasi sebagai variabel moderasi, penelitian ini juga berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana inflasi dapat mempengaruhi hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan harga saham. Ini dapat memberikan dasar teoritis bagi studi-studi selanjutnya yang ingin mengeksplorasi peran inflasi dalam analisis keuangan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Dengan memahami bagaimana profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi harga saham dalam kondisi inflasi yang berbeda, investor dapat mengembangkan strategi investasi yang lebih efektif. Bagi manajemen perusahaan perkebunan sawit, penelitian ini dapat memberikan panduan tentang bagaimana mengelola profitabilitas dan *leverage* untuk memaksimalkan nilai saham perusahaan. Ini juga dapat membantu perusahaan dalam merespons perubahan inflasi dengan strategi keuangan yang tepat.